PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN DALAM MENINDAKLANJUTI TEMIUAN AUDIT PADA PUSKESMAS BLUD OLEH KAP XY

TUGAS AKHIR

OLEH:

Nasukha Widya Anggraini

NIM: 230241100017

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TRUNODJOYO MADURA

BANGKALAN

2026

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN DALAM MENINDAKLANJUTI TEMIUAN AUDIT PADA PUSKESMAS BLUD OLEH KAP XY

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Ahli Madya (A.Md.)

OLEH:

Nasukha Widya Anggraini

NIM: 230241100017

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TRUNODJOYO MADURA

BANGKALAN

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA	: NASUKHA WIDYA ANGGRAINI
NIM	: 230241100017
PROGRAM STUDI	: D3 AKUNTANSI
JURUSAN	: AKUNTANSI
FAKULTAS	: EKONOMI DAN BISNIS
JUDUL TUGAS AKHIR	: PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN DALAM MENINDAKLANJUTI TEMUAN AUDIT PADA PUSKESMAS BLUD XY

Tugas Akhir ini telah diuji
Pada tanggal 7 Juli 2026

DOSEN PEMBIMBING

Habi Bullah, S.E., M.Akun.
NIP. 199211042020121011

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ketua Jurusan Akuntansi
Prof. Dr. Sutikno, S.E., M.E.	**Achdiar Redy Setiawan, S.E., MSA., Ph.D., Ak., C.A**
NIP. 197508092008121003	**NIP. 198211172006041003**

LEMBAR PENGESAHAN

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN DALAM MENINDAKLANJUTI TEMUAN AUDIT PADA PUSKESMAS BLUD XY

OLEH
NASUKHA WIDYA ANGGRAINI
230241100017

Tugas Akhir Ini Telah diuji di Depan Dosen Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, dan di Terima Sebagai
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya Pada tanggal 7 Juli 2026

DOSEN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Yuni Rimawati, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.
NIP. 198106122006042002

Sekretaris Penguji : Rahayu Dewi Zakiyah RF, S.E., M.Akun.
NIP. 198809052024212040

Anggota Penguji : Habi Bullah, S.E., M.Akun.
NIP. 199211042020121011

Mengetahui
Koordinator Program Studi D3 Akuntansi

Muhammad Asim Asy'ari, S.E., M.Ak.
NIP. 198507112014041004

LEMBAR ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	: Nasukha Widya Anggraini
NIM	: 230241100017
PROGRAM STUDI	: Diploma 3 Akuntansi
FAKULTAS	: Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tugas akhir yang berjudul "Pendampingan Pengelolaan Persediaan Dalam Menindaklanjuti Temuan Audit Pada Puskesmas BLUD Oleh KAP XY" merupakan hasil karya ilmiah yang saya susun berdasarkan penelitian.
2. Sebagian atau seluruh bagian tugas akhir ini tidak menjiplak atau plagiat hasi; karya ilmiah (laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, atau yang sejenisnya) milik pihak lain.
3. Cuplikan sebagian dari karya ilmiah atau pendapat pihak lain dalam tugas akhir ini ditulis sesuai kaidah kepenulisan karya ilmiah yang berlaku.
4. Apabila suatu saat melakukan klaim bahwa karya ilmiah ini merupaka plagiat karya ilmiah pihak lain, dan ternyata memang terbukti, saya bersedia menerima sanksi yang akan diberikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunodjoyo Madura.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban orisinalitas tugas akhir yang saya susun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi (A.Md. Ak.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnia Universitas Trunodjoyo Madura.

Bangkalan, 21 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,

Nasukha Widya Anggraini

2302411000017

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Identitas Pribadi

NAMA	: Nasukha Widya Anggraini
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Kalimantan Timur, 4 Juni 2004
Golongan Darah	: B
Agama	: Islam
Alamat	: Dsn Bulu, Ds. Putren, Kecamatan Sukomoro .Kabupaten Nganjuk
Email	: nasuhawidya@gmail.com
No Telepon	: 088994062809

Latar Belakang Pendidikan

D3 Akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura	2023-2026
IPA SMA Negri 3 Nganjuk	2020-2023
SMP Negri 3 Nganjuk	2017-2020
SD Negri 1 Putren	2011-2017

Riwayat Organisasi

UKM PSHT Universitas Trunodjoyo Madura	2023-2024
Himpunan Mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura	2024-2025

MOTTO PENULIS

"Ibu Melahirkanku Bertaruh Nyawa, Kumenangkan Taruhan Ini Untuknya"

(Nasukha Widya A)

ABSTRAK

Inventory management at the BLUD "X" Health Center is an important aspect in supporting the accuracy of financial statements and the effectiveness of health services. The regulations that are the basis include Government Regulation Number 27 of 2014 and Number 28 of 2020 concerning the Management of State/Regional Property, Regulation of the Minister of Home Affairs Number 19 of 2016 concerning BMD Management Guidelines, and Permendagri Number 47 of 2021 concerning the mechanism of bookkeeping, inventory, and reporting of BMD. In addition, the Local Government Accounting Policy and Government Accounting Standards also regulate the accounting treatment of inventory. This assistance aims to identify the factors causing the inconsistency of medical inventory management practices with applicable regulations. The method used was qualitative descriptive compared to the case study design, through data triangulation in the form of in-depth interviews, direct observation, and documentation review. The results show that inventory management has not been optimal due to three main factors: the non-implementation of standard operating recording procedures, the weak internal control system, and the lack of optimal utilization of the Puskesmas Inventory Information System. This condition has an impact on the inaccuracy of the calculation of medical inventory expenses in the financial statements. These findings affirm the need to increase compliance with SOPs, strengthen internal controls, and optimize information systems to ensure inventory management in accordance with regulations and support BLUD accountability transparency

Keywords: BLUD Health Center; Internal Control; Inventory Audit; Inventory Management; Stock Opname.

ABSTRAK

Pengelolaan persediaan di Puskesmas BLUD “X” merupakan aspek penting dalam mendukung akurasi laporan keuangan serta efektivitas pelayanan kesehatan. Regulasi yang menjadi dasar meliputi Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 dan Nomor 28 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 mengenai Pedoman Pengelolaan BMD, serta Permendagri Nomor 47 Tahun 2021 tentang mekanisme pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMD. Selain itu, Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah dan Standar Akuntansi Pemerintah juga mengatur perlakuan akuntansi atas persediaan. Pendampingan ini bertujuan mengidentifikasi faktor penyebab ketidaksesuaian praktik pengelolaan persediaan medis terhadap regulasi yang berlaku. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif komparatif dengan rancangan studi kasus, melalui triangulasi data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan belum optimal akibat tiga faktor utama: tidak berjalannya standar operasional prosedur pencatatan, lemahnya sistem pengendalian internal, serta belum maksimalnya pemanfaatan Sistem Informasi Persediaan Puskesmas. Kondisi ini berdampak pada ketidakakuratan perhitungan beban persediaan medis dalam laporan keuangan. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan kepatuhan terhadap SOP, penguatan pengendalian internal, serta optimalisasi sistem informasi guna memastikan pengelolaan persediaan sesuai regulasi dan mendukung transparansi akuntabilitas BLUD.

Kata Kunci: Audit Persediaan; Pengelolaan Persediaan; Pengendalian Internal; Puskesmas BLUD; Stock Opname.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang yang berjudul *"Peran Mahasiswa dalam Proses Pemeriksaan Pencatatan Persediaan Klien Puskesmas BLUD Menggunakan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) oleh KAP Achsin Handoko Tomo*" dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas magang serta sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan praktik kerja lapangan yang telah dilaksanakan.Kegiatan magang ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pengalaman secara langsung di lingkungan kerja, khususnya dalam memahami dan mempelajari prosedur pencatatan persediaan obat di Puskesmas.

Melalui kegiatan ini, penulis dapat mengetahui bagaimana proses penerimaan, penyimpanan, pencatatan, hingga pengeluaran obat dilakukan secara sistematis guna menjaga ketersediaan dan ketertiban administrasi persediaan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Asim Asy'ari, S.E., M.Ak selaku koordinator Prodi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura Dan Dosen Pembimbing dalam penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini.
2. Bapak Habi Bullah,S.E., M.Akun selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktu kepada penulis.
3. Seluruh dosen program studi Diploma III Akuntansi beserta staf dan karyawan Fakultas Ekonom dan Bisnis Universitas Truojoyo Madura.
4. Bapak Dr. Rahmat Zuhdi ., SE., M.Ak., Ak., CA., CPA., QIA., CLI. selaku pimpinan Kantor Akuntan Publik.
5. Ibu Inayah Nur Mardiyana., SE.,Ak., CLI, CIAPS selaku pembimbing lapangan yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama menyusun tugas akhir .
6. Teruntuk Malaikat tak bersayap, Ibunda Tercinta, Darmini, sosok kuat yang tidak hanya menjadi seorang Ibu,tetapi juga menggantikan peran ayah dengan penuh

keteguhan,kesabaran,dan kasih sayang. Dalam setiap doa yang di panjatkan , setiap air mata , dan setiap pengorbanan. Penulis menemukan makna perjuangan yang sesungguhnya. Dari beliau penulis belajar bahwa cinta seorang ibu mampu menguatkan bahkan di saat dunia terasa berat.

7. Kepada teman teman saya tercinta sahabat saya teman teman seperjuangan Program studi D3 Akuntansi,terkhusus Kharisma,Aca,Dan Basuki. Terimakasih atas kebersamaan,dukungan,dan bantuan selama masa kuliah hingga akhir penyusunan Tugas Akhir ini.Semoga segala kebaikan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi tambahan wawasan mengenai prosedur pencatatan persediaan obat di Puskesmas.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi semua pihak.

Bangkalan, 7 Mei 2026

Nasukha Widya A

Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, Nomor 1, April 2026
E-ISSN : 2828-7703; P-ISSN : 2828-7932, Hal. 708-718
DOI: https://doi.org/10.30640/abdimas45.v5i1.6309
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ABDIMAS45

Pendampingan Pengelolaan Persediaan dalam Menindaklanjuti Temuan Audit pada Puskesmas BLUD oleh KAP XY

Assistance in Inventory Management in Following Up on Audit Findings at the BLUD Health Center by KAP XY

Nasukha Widya A[1*], Habi Bullah[2]
[1-2]Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia
Email: 230241100017@student.trunojoyo.ac.id[1], habi.bullah@trunojoyo.ac.id[2]*
[*]Penulis korespondensi: 230241100017@student.trunojoyo.ac.id[1]

Article History:
Naskah Masuk: 28 Februari 2026;
Revisi: 20 Maret 2026;
Diterima: 21 April 2026;
Terbit: 30 April 2026

Keywords: *BLUD Health Center; Internal Control; Inventory Audit; Inventory Management; Stock Opname.*

Abstract. *Inventory management at the BLUD "X" Health Center is an important aspect in supporting the accuracy of financial statements and the effectiveness of health services. The regulations that are the basis include Government Regulation Number 27 of 2014 and Number 28 of 2020 concerning the Management of State/Regional Property, Regulation of the Minister of Home Affairs Number 19 of 2016 concerning BMD Management Guidelines, and Permendagri Number 47 of 2021 concerning the mechanism of bookkeeping, inventory, and reporting of BMD. In addition, the Local Government Accounting Policy and Government Accounting Standards also regulate the accounting treatment of inventory. This assistance aims to identify the factors causing the inconsistency of medical inventory management practices with applicable regulations. The method used was qualitative descriptive compared to the case study design, through data triangulation in the form of in-depth interviews, direct observation, and documentation review. The results show that inventory management has not been optimal due to three main factors: the non-implementation of standard operating recording procedures, the weak internal control system, and the lack of optimal utilization of the Puskesmas Inventory Information System. This condition has an impact on the inaccuracy of the calculation of medical inventory expenses in the financial statements. These findings affirm the need to increase compliance with SOPs, strengthen internal controls, and optimize information systems to ensure inventory management in accordance with regulations and support BLUD accountability transparency.*

Abstrak

Pengelolaan persediaan di Puskesmas BLUD "X" merupakan aspek penting dalam mendukung akurasi laporan keuangan serta efektivitas pelayanan kesehatan. Regulasi yang menjadi dasar meliputi Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 dan Nomor 28 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 mengenai Pedoman Pengelolaan BMD, serta Permendagri Nomor 47 Tahun 2021 tentang mekanisme pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMD. Selain itu, Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah dan Standar Akuntansi Pemerintah juga mengatur perlakuan akuntansi atas persediaan. Pendampingan ini bertujuan mengidentifikasi faktor penyebab ketidaksesuaian praktik pengelolaan persediaan medis terhadap regulasi yang berlaku. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif komparatif dengan rancangan studi kasus, melalui triangulasi data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan belum optimal akibat tiga faktor utama: tidak berjalannya standar operasional prosedur pencatatan, lemahnya sistem pengendalian internal, serta belum maksimalnya pemanfaatan Sistem Informasi Persediaan Puskesmas. Kondisi ini berdampak pada ketidakakuratan perhitungan beban persediaan medis dalam laporan keuangan. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan kepatuhan terhadap SOP, penguatan pengendalian internal, serta optimalisasi sistem informasi guna memastikan pengelolaan persediaan sesuai regulasi dan mendukung transparansi akuntabilitas BLUD.

Kata Kunci: Audit Persediaan; Pengelolaan Persediaan; Pengendalian Internal; Puskesmas BLUD; *Stock Opname.*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan persediaan di Puskesmas BLUD "X" merupakan amanah dari Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 tentang Pengelolaan BMN/BMD dan perubahannya (Agstrino & Widajantie, 2024). Puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) X adalah unit kerja pemerintah daerah yang berfungsi untuk menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat dengan cara yang lebih efisien dan efektif (RINA, 2023). Dengan status BLUD, puskesmas memiliki fleksibilitas dalam mengelola keuangan dan kegiatan operasionalnya, termasuk dalam pengelolaan persediaan obat yang menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Pariantini N. P., 2023). Persediaan obat memiliki peran yang sangat vital karena berkaitan langsung dengan proses pelayanan medis dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien (EKA, 2024). Dalam kegiatan operasionalnya, pengelolaan persediaan obat di puskesmas meliputi beberapa tahapan, mulai dari perencanaan kebutuhan obat, proses pengadaan, penerimaan, penyimpanan di gudang farmasi, hingga pencatatan serta distribusi obat kepada pasien salah satunya *Stock opname*. *Stock opname* merupakan kegiatan pengecekan langsung terhadap jumlah barang yang secara nyata ada di gudang, kemudian hasilnya dicocokkan dengan data pencatatan persediaan yang dipegang oleh petugas, seperti kartu stok (Singgih & Azmiyanti, 2024).

Proses tersebut umumnya dilakukan oleh pengelolaan persediaan obat dengan menggunakan kartu stok atau sistem pencatatan persediaan sebagai alat pengendalian untuk memantau keluar masuknya obat sehingga ketersediaan obat dapat terjaga dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya, pengelolaan persediaan obat di Puskesmas BLUD X masih menghadapi beberapa kendala, khususnya dalam aspek pengendalian dan ketepatan pencatatan persediaan. Kami diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan dan pencatatan persediaan. Melalui keterlibatan ini, tidak hanya memperoleh pengalaman kerja secara langsung, tetapi juga dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi permasalahan pengelolaan dan pencatatan persediaan yang tertib dan sistematis, sebagai salah satu pihak yang melakukan pendampingan dalam pemeriksaan pengelolaan persediaan pada Puskesmas BLUD X, merupakan mitra yang relevan dalam mendukung pelaksanaan program magang mandiri,kami menemukan adanya permasalahan dalam pengelolaan persediaan medis di Puskesmas BLUD "X" yang belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan proses pengelolaan dan pencatatan persediaan medis yang berpotensi memengaruhi perhitungan pencatatan kartu stock pada persediaan. Oleh

karena itu, kami tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan mengangkat judul "Pendampingan Pengelolaan Persediaan Obat dalam Menindaklanjuti Temuan Audit pada Puskesmas BLUD oleh KAP XY". Pada saat proses audit laporan keuangan suatu puskesmas (BLUD). Ditemukan pula berbagai permasalahan yang masih kerap terjadi ketika melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan pada puskesmas BLUD X. Salah satunya adalah adanya perbedaan antara pencatatan persediaan di LPLPO dengan pencatatan yang dilakukan melalui kartu stock, Oleh karna itu Puskesmas memerlukan pendampingan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui proses Auditing. Audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilaksanakan secara kritis, sistematis, dan objektif oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan, termasuk catatan pembukuan serta dokumen pendukung yang menyertainya, dengan tujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut (Kurniati, 2022).

Dalam praktiknya, pencatatan persediaan sering kali tidak diperbarui secara konsisten, meskipun sistem tersebut berfungsi sebagai cadangan (backup) bagi puskesmas. Ketidaksesuaian ini berpotensi menjadi temuan audit karena data yang disajikan tidak selaras. Oleh karena itu, audit umumnya memberikan rekomendasi agar pembaruan pencatatan persediaan, baik manual maupun berbasis sistem, dilakukan secara rutin, misalnya setiap bulan.

Kondisi gudang penyimpanan persediaan yang kurang tertata dengan baik juga menjadi perhatian. Penataan yang tidak rapi dapat menyebabkan pengendalian persediaan menjadi lemah, seperti kesulitan dalam mengidentifikasi barang yang telah kedaluwarsa, rusak, atau bahkan hilang. Hal ini tentunya berdampak pada ketidaksesuaian antara catatan persediaan dengan kondisi fisik yang sebenarnya. Untuk itu, perlu adanya perbaikan dalam sistem pengendalian internal, khususnya pada pengelolaan gudang, agar lebih terorganisir dan mudah diawasi.

Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah pencatatan bahan habis pakai yang langsung dinyatakan habis atau nol pada akhir periode. Hal ini terjadi karena selama periode berjalan tidak dilakukan pencatatan secara memadai, sehingga jumlah sisa persediaan tidak dapat diketahui secara pasti pada akhir periode. Kondisi ini menunjukkan lemahnya proses pencatatan yang dapat memengaruhi keandalan informasi persediaan dalam laporan keuangan.

Alasan memilih topik mengenai permasalahan pencatatan dan pengelolaan persediaan pada puskesmas BLUD karena persediaan merupakan akun yang memiliki tingkat materialitas tinggi serta rentan terhadap kesalahan dan ketidaksesuaian pencatatan. Selain itu, masih ditemukannya perbedaan antara pencatatan manual dan sistem terkomputerisasi menunjukkan adanya kelemahan dalam pengendalian internal yang perlu segera diperbaiki.

Melalui pembahasan ini, kami tidak hanya berperan dalam menemukan permasalahan, tetapi juga melakukan pendampingan kepada pihak puskesmas BLUD dalam memperbaiki sistem pencatatan dan pengelolaan persediaan. Pendampingan tersebut dilakukan dengan memberikan arahan terkait prosedur pencatatan yang sesuai, penyusunan kartu stok yang tertib secara berkala.

Selain itu, juga dilakukannya pendampingan dalam penataan gudang persediaan agar lebih sistematis dan mudah dikendalikan, termasuk dalam mengidentifikasi barang kedaluwarsa, rusak, maupun hilang. Pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pegawai dalam menjalankan fungsi pengelolaan persediaan secara efektif.

Dengan adanya pendampingan tersebut, puskesmas BLUD diharapkan dapat memperbaiki sistem pengendalian internal, meningkatkan akurasi pencatatan persediaan, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

2. METODE

Tahap pertama kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan penanggung jawab persediaan obat di Puskesmas BLUD X guna mengidentifikasi permasalahan dalam proses *Stock opname*. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan barang yang dimiliki adalah melalui *Stock opname*, yakni suatu kegiatan penghitungan fisik stok yang sekaligus menjadi bagian dari prosedur audit terhadap persediaan (Rizqi & Susilowati, 2024). Kegiatan ini diawali dengan pengajuan izin kepada auditor senior, kemudian dilanjutkan dengan observasi terhadap pelaksanaan *Stock opname* yang dilaksanakan pada periode Februari–Maret 2026. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang berkaitan dengan prosedur akuntansi dalam pelaksanaan *Stock opname*, yang diperoleh melalui dokumen Audit Program KAP XY.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pencatatan pada kartu stok belum disajikan secara tertib dan sistematis, sehingga mengakibatkan terjadinya selisih antara kartu stok dan laporan LPLPO serta menghambat pengendalian terhadap mutasi keluar dan masuknya persediaan.

Tahap kedua, setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, dilakukan penyusunan prosedur manual sebagai solusi awal yang sederhana dan mudah untuk diterapkan. Prosedur tersebut meliputi:

a. Tahap Perencanaan
b. Tahap Persiapan

c. TahapPelaksanaan *Stock opname*

d. Tahap *Trace Back* (Perhitungan Kembali)

e. TahapPeninjauan ulang pemeriksaan persediaan

f. Tahap Hasil Akhir *Stock opname*

Tahap ketiga merupakan tahap evaluasi dan pemberian umpan balik, yang mencakup penyusunan laporan hasil pengabdian serta penulisan artikel pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pelaksanaan Audit Persediaan dalam Kegiataan *Stock opname* pada Kantor Akuntan Publik XY

Dalam pelaksanaannya prosedur audit persediaan dalam kegiatan *Stock opname* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) XY diperlukan persiapan dengan menyusun tahapan-tahapan. Untuk memberikan pedoman agar nilai persediaan pada laporan keuangan dapat diandalkan dan berjalan lebih optimal. Berikut flowchart perhitungan persediaan barang (*Stock opname*):

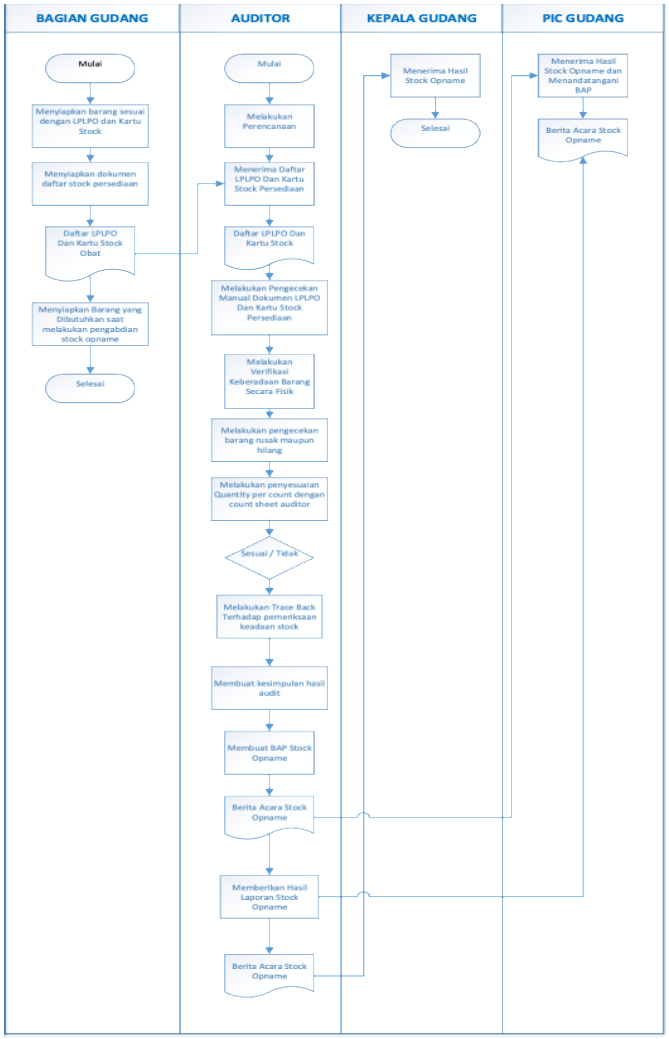

Gambar 1. *Flowchart* Alur Pemeriksaan persediaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai pada tanggal 4 Maret 2026. Pada tahap awal, penulis memperoleh arahan dan pembekalan terkait kedisiplinan, etika kerja, serta tanggung jawab selama mengikuti kegiatan. Pembekalan tersebut bertujuan untuk membentuk sikap profesional dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, sebelum dilakukan perhitungan fisik, mahasiswa terlebih dahulu meminta dokumen daftar persediaan dari klien guna memastikan keakuratan proses pemeriksaan. Daftar rincian persediaan tersebut disediakan dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* yang memuat informasi seperti nama barang, spesifikasi, lokasi, kode internal, serta status persediaan. Dokumen ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan perhitungan jumlah persediaan riil tanpa pemberitahuan kepada pihak gudang. Adapun proses audit persediaan dalam kegiatan *Stock opname* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Sebelum pelaksanaan audit persediaan, mahasiswa bersama pihak klien terlebih dahulu menyusun jadwal kegiatan serta menginstruksikan bagian gudang untuk menyiapkan tag atau stiker berisi kode barang yang akan dihitung, guna mendukung kelancaran proses *Stock opname*. Persiapan ini dilakukan jauh hari sebelum audit dilaksanakan.
b. Pihak gudang bertanggung jawab untuk menata barang sesuai dengan tag atau kode yang telah ditentukan agar tidak terjadi kesalahan maupun ketidakteraturan dalam penempatan lokasi barang.
c. Selanjutnya, pihak gudang juga bertugas memberikan penandaan terhadap barang yang akan dihitung secara fisik maupun yang tidak termasuk dalam perhitungan. Barang yang tidak dimasukkan dalam proses *Stock opname* meliputi:

Barang yang masuk setelah tanggal cut off Stock opname

Barang yang diterima setelah tanggal cut off tidak dimasukkan dalam perhitungan agar hasil audit mencerminkan kondisi persediaan pada tanggal yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menjaga keakuratan, konsistensi, dan validitas hasil audit persediaan.

Barang rusak

Barang yang telah rusak tidak dimasukkan dalam perhitungan karena tidak lagi layak digunakan atau dijual. Oleh karena itu, hanya persediaan yang masih dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan yang dihitung guna menjaga keandalan informasi persediaan.

Barang kadaluarsa (expired)

Barang yang telah melewati masa kedaluwarsa tidak dimasukkan dalam proses *Stock opname* karena sudah tidak layak untuk digunakan, dikonsumsi, maupun didistribusikan,

khususnya pada persediaan obat di Puskesmas. Kondisi ini menyebabkan nilai ekonomis barang tersebut menurun bahkan menjadi tidak bernilai, sehingga tidak relevan untuk dicatat sebagai persediaan yang masih dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, barang kedaluwarsa perlu dipisahkan dari persediaan aktif dan dicatat secara tersendiri guna menjaga keakuratan laporan persediaan serta mendukung pengendalian internal yang lebih baik.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan indikasi bahwa perhitungan fisik persediaan akan segera dilaksanakan. Sebelum audit persediaan dalam kegiatan *Stock opname* dilakukan, mahasiswa umumnya terlebih dahulu melaksanakan beberapa langkah persiapan sebagai berikut:

a. Persiapan pelaksanaan *Stock opname* di gudang klien mencakup penyediaan tabel atau daftar persediaan obat sebagai dasar pemeriksaan.
b. Mahasiswa bersama penulis melakukan pengecekan manual terhadap obat yang tercantum dalam daftar persediaan obat (LPLPO) dengan memeriksa langsung kondisi fisik barang di gudang klien. Tim Audit memeriksa LPLPO dan membandingkan dengan kartu stock pada gudang tersebut.
c. Setelah proses pengecekan manual, mahasiswa membagi denah lokasi kepada setiap tim yang terdiri dari satu orang junior auditor dan satu orang staf gudang. Masing-masing tim membawa dokumen persediaan sebagai dasar pemeriksaan yang memuat kode barang serta jumlah persediaan sebelum dan sesudah *Stock opname*.
d. Selanjutnya, dilakukan briefing bersama kepala gudang guna memastikan pelaksanaan *Stock opname* berjalan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Tahap Pelaksanaan *Stock opname*

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *Stock opname* di gudang klien, yang meliputi:

a. Dalam pelaksanaan *Stock opname*, perlu dilakukan pemisahan antara persediaan lama dan persediaan yang baru masuk agar proses perhitungan dapat berjalan lebih efektif dan terorganisir.
b. Selanjutnya, dilakukan pengecekan barang secara manual di gudang. Proses ini dilakukan oleh tim audit bersama penulis untuk memverifikasi keberadaan fisik barang serta memastikan seluruh persediaan yang direncanakan telah terhitung.
c. Setelah pengecekan manual, tim audit dan penulis mencatat barang yang mengalami kerusakan atau kehilangan dalam tabel stok guna mempermudah proses pengadaan kembali (*restock*).
d. Berikutnya, penulis memberikan tanda pada barang yang telah dihitung dan dicatat untuk

menghindari terjadinya perhitungan ganda.

Gambar 2. Kegiatan Mengecek *Stock opname* Gudang Obat.

Tahap *Trace Back* (Perhitungan Kembali)

Tahap *Trace Back* merupakan tahap perhitungan kembali hasil perhitungan dengan menitikberatkan pada keakuratan matematis, seperti penjumlahan dan perkalian. Selain itu, tahap ini juga mencakup pemeriksaan serta penyesuaian jumlah hasil perhitungan (quantity per count) dengan count sheet auditor yang melakukan audit persediaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak terjadi kesalahan perhitungan maupun untuk mengidentifikasi adanya selisih.

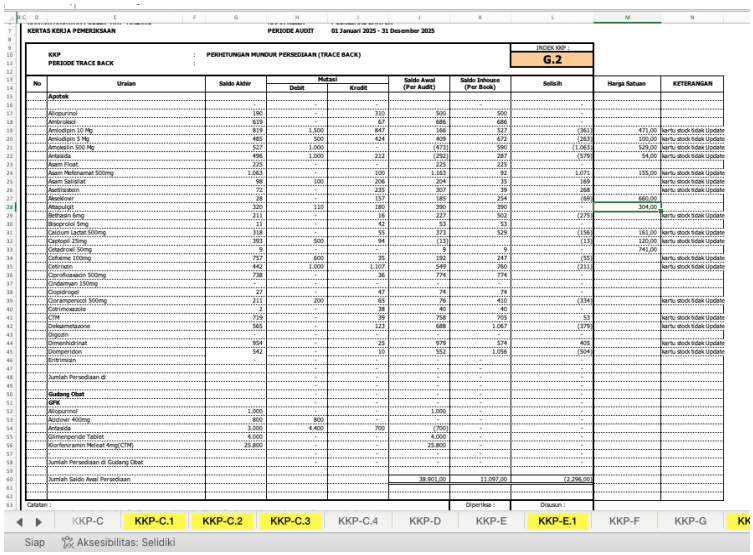

KERTAS KERJA PEMERIKSAAN — PERIODE AUDIT 01 Januari 2025 - 31 Desember 2025

KKP : PERHITUNGAN MUNDUR PERSEDIAAN (TRACE BACK)
PERIODE TRACE BACK :
INDEK KKP : G.2

No	Uraian	Saldo Akhir	Mutasi Debit	Mutasi Kredit	Saldo Awal (Per Audit)	Saldo Inhouse (Per Book)	Selisih	Harga Satuan	KETERANGAN
	Apotek								
	Allopurinol	190	-	310	500	500	-		
	Ambroksol	619	-	67	686	686	-		
	Amlodipin 10 Mg	819	1,500	847	166	527	(361)	471,00	kartu stock tidak Update
	Amlodipin 5 Mg	485	500	424	409	672	(263)	100,00	kartu stock tidak Update
	Amoksilin 500 Mg	527	1,000	-	(473)	590	(1,063)	528,00	kartu stock tidak Update
	Antasida	496	1,000	212	(292)	287	(579)	54,00	kartu stock tidak Update
	Asam Fiolat	225	-	-	225	225	-		
	Asam Mefenamat 500mg	1,063	-	100	1,163	92	1,071	155,00	kartu stock tidak Update
	Asam Salisilat	98	100	206	204	35	169		kartu stock tidak Update
	Asetilsistein	72	-	235	307	39	268		kartu stock tidak Update
	Aseklovir	28	-	157	185	254	(69)	660,00	
	Attapulgit	320	110	180	390	390	-	304,00	
	Bethasin 5mg	211	-	16	227	502	(275)		kartu stock tidak Update
	Bisoprolol 5mg	11	-	42	53	53	-		
	Calcium Lactat 500mg	338	-	55	373	529	(156)	161,00	kartu stock tidak Update
	Captopil 25mg	393	500	94	(13)	-	(13)	120,00	kartu stock tidak Update
	Cetadroxil 50mg	9	-	-	9	9	-	741,00	
	Cafaime 100mg	757	600	35	192	247	(55)		kartu stock tidak Update
	Cetirizin	442	1,000	1,107	549	760	(211)		kartu stock tidak Update
	Ciprofloxasacin 500mg	738	-	36	774	774	-		
	Cindamyen 150mg	-	-	-	-	-	-		
	Clopidrogel	27	-	47	74	74	-		
	Clorampericol 500mg	211	200	65	76	410	(334)		kartu stock tidak Update
	Cotrimoxazole	2	-	38	40	40	-		
	CTM	719	-	39	758	705	53		kartu stock tidak Update
	Deksamethasone	565	-	123	688	1,067	(379)		kartu stock tidak Update
	Digoxin	-	-	-	-	-	-		
	Dimenhidrinat	954	-	25	979	574	405		kartu stock tidak Update
	Domperidon	542	-	10	552	1,056	(504)		kartu stock tidak Update
	Eritrimisin	-	-	-	-	-	-		
			-	-			-		
	Jumlah Persediaan di		-	-	-	-	-		
			-	-			-		
	Gudang Obat		-	-			-		
	GFK		-	-			-		
	Allopurinol	1,000	-	-	1,000	-	-		
	Acclovir 400mg	800	800	-		-	-		
	Antasida	3,000	6,400	700	(700)	-	-		
	Glimeperide Tablet	4,000	-	-	4,000	-	-		
	Klorferiramin Meleat 4mg(CTM)	25,800	-	-	25,800	-	-		
			-	-		-	-		
	Jumlah Persediaan di Gudang Obat		-	-		-	-		
			-	-		-	-		
	Jumlah Saldo Awal Persediaan				38,901,00	11,097,00	(2,296,00)		

Catatan : Diperiksa : Disusun :

KKP-C | KKP-C.1 | KKP-C.2 | KKP-C.3 | KKP-C.4 | KKP-D | KKP-E | KKP-E.1 | KKP-F | KKP-G | KK

Siap Aksesibilitas: Selidiki

Gambar 3. Kertas Kerja *Trace Back.*

Tahap Hasil Akhir *Stock opname*

Tahap akhir merupakan penyusunan kesimpulan atas hasil audit persediaan serta pemberian usulan penyesuaian (*adjustment*) dan pendampingan mengenai kesalahan pencatatan pada kartu stock yang belum terupdate. Setelah seluruh proses selesai, tabel data *Stock opname* ditandatangani oleh kepala gudang sebagai bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan. Selanjutnya, petugas *Stock opname* menyusun berita acara yang berisi

pengesahan pelaksanaan kegiatan, termasuk informasi terkait persediaan yang mengalami kerusakan maupun kehilangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan obat pada Puskesmas BLUD X masih menghadapi permasalahan, khususnya pada aspek pencatatan dan pengendalian persediaan. Ketidaktertiban pencatatan pada kartu stok serta perbedaan data antara kartu stok dan LPLPO menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal, yang berpotensi menimbulkan selisih persediaan dan memengaruhi keandalan laporan keuangan.

Melalui pendampingan yang dilakukan oleh KAP XY, penerapan prosedur audit persediaan dalam kegiatan *Stock opname* dapat membantu meningkatkan akurasi pencatatan serta pengendalian persediaan. Tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, mampu meminimalkan kesalahan perhitungan dan memperjelas kondisi fisik persediaan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan, memperkuat pengendalian internal, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Saran

Puskesmas BLUD X perlu menetapkan standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan persediaan obat secara tertulis dan formal, khususnya yang mengatur tata cara pencatatan kartu stok secara tertib dan konsisten. Selain itu, perlu dilakukan rekonsiliasi berkala antara data kartu stok dan LPLPO, minimal setiap bulan, guna mendeteksi selisih sedini mungkin sebelum berdampak pada keandalan laporan keuangan. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan pengelolaan persediaan dan pencatatan akuntansi bagi petugas terkait juga perlu menjadi prioritas agar pemahaman dan kepatuhan terhadap prosedur dapat terjaga secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh staf Kantor Akuntan Publik XY yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan arahan melalui kegiatan magang mandiri ini, sehingga artikel jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas masukan dan arahan akademis yang sangat berarti, serta Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Trunodjoyo Madura atas dukungan yang telah diberikan selama kegiatan magang berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

Agstrino, M. A., & Widajantie, T. D. (2024). Faktor kesalahan pengelolaan persediaan medis terhadap perhitungan beban persediaan medis Puskesmas X, *2*.

Alfian, M. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan petugas pengelola obat dengan tingkat ketersediaan obat di Puskesmas Kota Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia, 6*(1). https://doi.org/10.21776/ub.pji.2020.006.01.5

Eka, A. D., Rawalillah, H., Suryanti, D., & Dora, A. (2024). Analisis pengelolaan obat di puskesmas. *Avicenna: Jurnal Ilmiah, 19*(1), 54–58. https://doi.org/10.36085/avicenna.v19i1.6369

Junaedi, C., Dewi, H., & Mujianto, M. (2023). Analisis pengelolaan obat di UPTD Puskesmas Singandaru Kota Serang Banten. *Jurnal Medika Nusantara, 2*(2). https://doi.org/10.59680/medika.v2i2.1128

Khaerani, K., Haeria, H., Wahyuddin, M., & Yulianti, I. (2020). Analisis pengelolaan obat sebagai dasar pengendalian safety stock obat di Puskesmas Ganra Kabupaten Soppeng. *Jurnal Kesehatan*. https://doi.org/10.24252/kesehatan.v0i0.13643

Kurniati, E. (2022). *Audit aset tetap Universitas RTS oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta*.

Pariantini, N. P. D., Kurniati, N., & Putri, K. F. A. (2023). Analisis penerapan sistem Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) puskesmas di Kabupaten Bangli tahun 2022. *Jurnal Sintesa, 2*(3). https://doi.org/10.36002/js.v2i3.2707

Rahmadani, R., & Hartono, B. (2024). Analisis manajemen logistik obat di UPT Puskesmas Pantai Raja Kabupaten Kampar tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 6*(1). https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.41206

Rahman, H., Alkafi, A., & Yulia, Y. (2025). Analisis pengelolaan logistik obat di Puskesmas Ambacang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan, 4*(1). https://doi.org/10.59435/gjik.v4i1.1850

Rina, R. (2023). *Prosedur audit atas persediaan Puskesmas X oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjo Machdjud Modopuro & Rekan*.

Rizqi, N. F., & Susilowati, E. (2024). Penerapan prosedur audit atas persediaan dalam kegiatan stock opname Kantor Akuntan Publik (KAP). *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, 1*.

Rukmana, T. I., Nusaiba, P., & Sitepu, E. S. (2023). Analisis pengelolaan obat di Puskesmas Margamulya Kecamatan Bekasi Utara tahun 2021. *JFIOnline, 15*(2), 101–113. https://doi.org/10.35617/jfionline.v15i2.134

Septiani, S., Solin, A. P., Khairunnisa, S. A., Dinata, A. S., Siregar, S. W., & Agustina, D. (2023). Management of medicines and health supplies hospitals in Indonesia. *Promotor, 6*(6). https://doi.org/10.32832/pro.v6i6.467

Singgih, N. P. R., & Azmiyanti, R. (2024). Evaluasi prosedur audit atas persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit X oleh Kantor Akuntan Publik ZYX. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan*

Manajemen, 2(10), 16–29. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i10.2589

Surtiawaty, M., Yunita, J., Zaman, M. K., Zulheri, D., & Ismainar, H. (2022). Evaluation of the implementation of the regional public service agency (BLUD) at the public health center in Pekanbaru City. *Jurnal Kesehatan Komunitas, 8*(2), 322–332.